

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
PADA SISWA KELAS XI SMA**

(Skripsi)

Oleh :

**Immas Lailiya
NPM 2113034077**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS XI SMA

OLEH

IMMAS LAILIYA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kesadaran lingkungan siswa, yang tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan dan kurangnya partisipasi menjaga kebersihan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 42 siswa dari tiga kelas, dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan kuat dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Kata kunci: pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, siswa SMA

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL KNOWLEDGE AND FORMATION OF ENVIRONMENTAL CARE ATTITUDE OF GRADE XI STUDENTS OF SMA

By

IMMAS LAILIYA

This study aims to determine the relationship between environmental knowledge and environmental awareness among eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Jatiagung, South Lampung Regency. The background of this study is the low environmental awareness of students, reflected in littering and lack of participation in maintaining school cleanliness. This study used a quantitative method with a descriptive correlational approach. A sample of 42 students from three classes was selected using a stratified random sampling technique. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire that was tested for validity and reliability. The analysis showed a normal distribution and a linear relationship between variables. The correlation coefficient value of 0.645 with a significance level of 0.000 indicates a strong and significant relationship between environmental knowledge and environmental awareness. These findings emphasize the importance of integrating environmental education into learning to increase students' environmental awareness.

Keywords: environmental knowledge, environmental care attitude, high school students

Judul skripsi

: **HUBUNGAN PENGETAHUAN
LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA
KELAS XI SMA**

Nama Mahasiswa

: **Immas Lailiya**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113034077**

Program Studi

: **Pendidikan Geografi**

Jurusan

: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

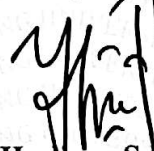
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891106 201903 2 013

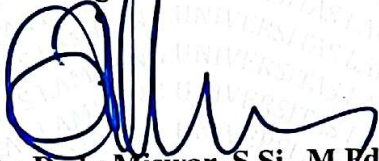
Pembimbing Pembantu



Meri Herina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19950606 202406 200 4

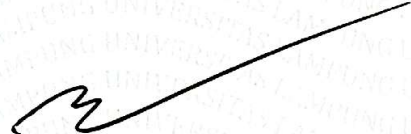
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.



Sekretaris : Meri Herlina, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Immas Lailiya

NPM : 2113034077

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Alamat : RT 10/RW 03, Purwoasri, Metro Utara, Kota Metro

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI SMA"**.

Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juli 2025
Pembuat Pernyataan,



Immas Lailiya
NPM. 2113034077

RIWAYAT HIDUP



Immas Lailiya dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 19 November 2002 Sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suryo Hartono (alm) dan Ibu Alpiyah.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti yaitu, Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Amanah pada tahun 2007-2009, Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Metro Utara pada tahun 2009-2015, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Metro pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Metro pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021, peneliti diterima menjadi mahasiswa S1-Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2113034077. Peneliti selama berkuliah di Universitas Lampung mengikuti kegiatan organisasi kampus yang diantaranya adalah sebagai anggota Ikatan Mahasiswa Geografi.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margomulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Februari tahun 2024. Selain itu pada tahun 2024 peneliti juga melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 2 yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bertempat di Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur pada bulan Juli selama 8 hari.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al Baqarah : 286)

"Sesungguhnya apa pun yang dijanjikan kepadamu pasti akan datang dan kamu tidak mampu menolaknya."

(Q.S Al-An'am : 134)

"Ilmu tanpa amal adalah kegilaan dan amal tanpa ilmu adalah kesia – siaan."

(Imam Ghazali)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

"Separuh dari etika adalah tidak ikut campur pada yang bukan urusan kita dan separuh dari kebijaksanaan adalah diam."

(Immas Lailiya)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas nikmat dan karunia Allah Swt. sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tua Tercinta

Ayah Suryo Hartono (alm) dan Mami Alpiyah yang telah melahirkan dan membesarkan sehingga saya dapat mencapai titik ini, yang senantiasa mendukung dalam banyak hal bagi kebaikan saya. Terima kasih atas pengorbanan, cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta untaian doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT. untuk kebaikan, kesehatan, dan kesuksesan saya. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik.

Kakak-kakakku Tercinta,

Ipung Khurotul Aini dan Adi Yulianto, serta keluarga besar, terima kasih atas doa, bimbingan dan dukungan tanpa henti untuk keberhasilan saya dan sahabat terbaik di setiap perjalanan dan terima kasih telah selalu mengusahakan yang terbaik untuk adik bungsunya. Dan keponakan tersayang Darril Adi Athallah dan Alleia Adi Athallia Yasmine semoga kelak kalian akan berpendidikan tinggi dan tumbuh menjadi anak yang cerdas dan baik.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, serta sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan doa untuk kesuksesan saya.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI SMA" sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ibu Meri Herlina, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bapak

Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
7. Ibu Dra. Hj. Noveria Ridasari, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Jatiagung yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian selama penyusunan skripsi.
8. Pendidik dan peserta didik kelas XI 1,2 dan 3 SMA Negeri 1 Jatiagung yang telah bersedia membantu peneliti dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kedua orang tua peneliti, yaitu Ayah Suryo Hartono (alm) dan Mami Alpiyah, terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
10. Kakak-kakak peneliti, yaitu Ipung Khurotul Aini dan Adi Yulianto, yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
11. Sahabat terbaik peneliti yaitu Della Laras Alhusna, Davina Angelica Permata, Nabibil Paskal, Wulandari, Tarisa Nadila, Lorenza Sindhi Octaviana, Anandita Vivian Salsabila, Puspita Dwi Angraeni yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kesediaan dalam mendengar keluh kesah selama ini.
12. Sahabat seperjuangan diperkuliahannya, yaitu Dwita Ramadhona, Septia Wahyuti, Julia Fradian Sari, Yunita Safitri, Shintia Wahyu Lestari, Rifi Misnawati, dan

Khatammi Hammam yang senantiasa memberikan semangat dan berprogres bersama dalam berbagai kegiatan positif pada masa perkuliahan.

13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi angkatan 2021, khususnya kelas A (Ganjil), yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi, dan doanya.
14. Terakhir untuk diriku sang penulis karya tulis ini yaitu, Immas Lailiya. Seorang anak bungsu yang berjalan menuju usia 23 tahun terima kasih atas setiap bahagia, tangis, serta tawa yang selalu mampu dihadirkan dalam segala situasi, tetaplah bertahan dan melangkah maju walaupun jalan yang dilalui tidak selalu indah seperti yang kau mau. Teruslah tumbuh menjadi versi terbaik dari diri sendiri, berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada, liya. Rayakan selalu kehadiranmu semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu serta selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin..

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Besar harapan semoga skripsi sederhana ini dapat berguna bagi kita semua, serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 15 Juli 2025

Immas Lailiya
NPM. 2113034077

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Ruang Lingkup	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Teori	9
2.1.1. Pengertian Pengetahuan	9
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	10
2.1.3. Pengertian Lingkungan Hidup	11
2.1.4. Masalah Lingkungan	13
2.1.5. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Sekolah	14
2.2. Sikap Peduli Lingkungan	16
2.2.1. Pengertian Sikap	16
2.2.2. Komponen dan Tingkatan Sikap	17
2.2.3. Ciri – ciri dan Karakteristik Sikap	18
2.2.4. Faktor – faktor pembentuk sikap peduli lingkungan	19
2.3. Kerangka Berpikir	21
2.4. Penelitian Relevan	22
2.5. Hipotesis Penelitian	25

III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi	29
3.3.2. Sampel	29
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	31
3.4.1. Variabel Penelitian	31
3.4.2. Definisi Operasional Penelitian	32
3.5. Jenis dan Sumber Data	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	33
3.7. Instrumen Penelitian	34
3.7.1. Uji Instrumen Penelitian	36
3.8. Teknik Analisis Data	40
3.9. Diagram Alir Penelitian	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
4.1.1. Gambaran SMA Negeri 1 Jatiagung	43
4.1.2. Visi dan Misi Sekolah	43
4.1.3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Jatiagung	44
4.2. Hasil Penelitian	45
4.2.1. Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan	45
4.3. Pembahasan	49
4.3.1. Pengetahuan Lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung	49
4.3.2. Sikap Peduli Lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung	51
4.3.3. Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung	53
V. PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian yang Relevan	22
Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI 1,XI 2 dan XI 3	29
Tabel 3. Sampel penelitian siswa kelas XI.....	31
Tabel 4. Definisi Operasional Penelitian.....	32
Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Pertanyaan	35
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Kuisisioner Pengetahuan Lingkungan	37
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Kuisisioner Sikap Peduli Lingkungan	38
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Lingkungan	39
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Peduli Lingkungan	39
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 11. Hasil Uji Linearitas.....	46
Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	47
Tabel 13. Hasil Uji Korelasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kondisi Sekolah	3
Gambar 2. Paradigma Pembentukan Sikap.....	20
Gambar 3. Kerangka Berpikir Penelitian	21
Gambar 4. Paradigma Penelitian.....	26
Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian	28
Gambar 6. Diagram Alir Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	64
Lampiran 2. Surat Balasan Sekolah	65
Lampiran 3. Instrumen Tes Pengetahuan Lingkungan	67
Lampiran 4. Uji Validitas	71
Lampiran 5. Uji Reliabilitas	74
Lampiran 6. Uji Normalitas	76
Lampiran 7. Uji Linearitas	77
Lampiran 8. Uji Korelasi.....	78
Lampiran 9. Dokumentasi penelitian	79

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Informasi lingkungan merupakan sekumpulan informasi ekologis yang dimiliki Individu dalam kaitannya dengan lingkungan. Perhatian dunia terhadap lingkungan sudah terlihat setelah adanya Konferensi PBB yang berisikan tentang lingkungan pada bulan Juni tahun 1972, dimana pemerintah Indonesia juga sangat memperhatikan tentang masalah lingkungan. Interaksi manusia dengan lingkungannya merupakan proses alamiah dan berlangsung sejak seseorang lahir hingga kematiannya. Interaksi tersebut terjadi karena manusia membutuhkan daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alam menyediakan berbagai kebutuhan untuk kehidupan manusia, udara untuk bernafas, air untuk minum, makanan sebagai sumber energi dan kebutuhan lainnya.

Pertumbuhan penduduk yang cepat, aktivitas manusia yang merusak, dan pembangunan yang tidak memadai berdampak negatif terhadap lingkungan, tidak hanya dengan merusak sumber daya alam, tetapi juga dengan aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan mencemari lingkungan seperti membuang sampah sembarangan yang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap atau membuang sampah di sungai yang dapat menyumbat saluran air yang dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Saat ini sumber daya alam dan lingkungan mengalami perubahan besar, yaitu menipisnya sumber daya alam, meningkatnya pemanasan global, dan menurunnya kualitas ekosistem alam. Karena adanya pertumbuhan penduduk, terdapat berbagai masalah lingkungan seperti adanya pembangunan dan penggundulan hutan yang dapat merusak dan mencemari lingkungan.

Saputro dkk (2016), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang lingkungan maka semakin banyak dan semakin tinggi sikap terhadap perlindungan lingkungan. Jika pengetahuan lingkungan rendah, maka sikap terhadap perlindungan lingkungan juga rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap sikap peduli dalam memanfaatkan lingkungan. Menurut Julina (2013), pengetahuan tentang isu lingkungan dapat mempengaruhi sikap. Sikap peduli lingkungan bukan hanya sekedar sikap saja, namun merupakan bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap individu.

Menurut keputusan bersama menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan (2010), berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, salah satunya adalah melalui program hukum pendidikan lingkungan formal. Langkah - langkah strategis dan berkelanjutan harus dilaksanakan untuk mencegah bencana alam. Salah satu dari langkah strategis dan berkelanjutan yang di perjuangkan adalah pendidikan. Pendidikan disini digunakan sebagai alat yang paling tepat untuk memotivasi dan mengubah keyakinan, nilai, pengetahuan dan keterampilan. Upaya tersebut adalah pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) baik di sekolah (pendidikan formal) maupun di luar sekolah (pendidikan informal). Pelaksanaan PLH dilakukan agar generasi muda memiliki pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Pembentukan pengetahuan tentang lingkungan pada anak sejak dini harus terprogram dan berkesinambungan agar mampu menciptakan orang-orang yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran merupakan ilmu yang penggunaan dan penerapannya penting bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sikap (attitude) merupakan sebuah kecenderungan yang relatif akan bereaksi baik atau buruk terhadap seseorang. Melalui geografi ini diharapkan peserta didik mampu meminimalisir sikap - sikap yang masih belum dipahami dalam memanfaatkan serta mengelola ruang/lingkungan dengan baik. Hal ini dikarenakan, Geografi sendiri memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan. Berdasarkan tujuan dan fungsi salah satu dari pembelajaran geografi

pada tingkat SMA sudah jelas bahwasanya harus mampu menumbuhkan sikap – sikap bagi peserta didik yang sadar dan peduli akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Salah satu peran guru yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan serta sumber daya alam adalah dengan melalui penyampaian informasi kepada seluruh siswa melalui jalur pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Siswa merupakan bagian dari proses pendidikan yang seharusnya mendukung dan mengimplementasikan materi yang telah diberikan oleh guru. Adapun penerapan sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013).

Hasil observasi penelitian yang dilakukan pada Senin, 08 Oktober 2024 siswa SMA Negeri 1 Jatiagung kurang memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap kesadaran lingkungan, dibuktikan dengan masih sedikitnya tempat sampah (hanya ada 1 kotak sampah) di ruang kelas dan di sudut-sudut gedung, kenyataannya sampah hanya dibersihkan di pagi hari dan tempat sampah ditempatkan hanya di setiap sudut ruangan. Hal itu, menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran untuk mempelajari konsep informasi lingkungan, namun sikap yang mereka tunjukkan tidak menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran materi informasi lingkungan.



Gambar 1. Kondisi Sekolah
Sumber. Dokumentasi peneliti, (2024)

Berdasarkan masalah sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap lingkungan, maka perlu didorong nilai-nilai moral kemanusiaan dan pembentukan sikap dan perilaku di lingkungan untuk menciptakan manusia yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada dasarnya, membekali siswa dengan pengetahuan dan kesadaran akan perlindungan lingkungan ada dalam kurikulum sekolah menengah yang termuat dalam materi PLH baik secara implisit maupun eksplisit dalam berbagai mata pelajaran termasuk pada standar kompetensi atau kompetensi dasar yang relevan. Namun kenyataannya, tidak semua guru geografi di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan memiliki keinginan dan kemampuan untuk berintegrasi dalam materi lingkungan hidup yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi kelas XI yang mereka ajar, karena materi lingkungan hidup pada mata pelajaran geografi dianggap bukan sebagai materi pokok. Akibatnya, materi lingkungan hidup yang di terima siswa di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan tergolong sangat terbatas, terutama untuk siswa kelas XI.

Keterbatasan pengetahuan tentang lingkungan menyebabkan rendahnya peran dari beberapa siswa dalam mengimplementasikan dan mengelola lingkungan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebiasaan siswa yakni membuang sampah sembarangan, bahkan masih banyak siswa yang menimbun sampah di laci meja dan ada juga yang menyimpan sampahnya di dalam kelas, serta masih banyaknya siswa yang mencoret – coret meja dan kursi bahkan mencoret dinding kelas.

Meskipun demikian sebagai bagian dari peserta didik, siswa SMA Negeri 1 Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi yang cukup besar diantaranya kesadaran untuk menjadi manusia yang memiliki kepedulian lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pendidikan lingkungan yang terintegrasi, sehingga seluruh siswa akan mengimplementasikan serta menambah keberhasilan dan efektifitas mengenai pengelolaan lingkungan utamanya tentang kebersihan.

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikaji dalam studi ini, diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan dilakukan pada tingkat pendidikan yang berbeda atau dalam cakupan wilayah yang lebih luas. Misalnya,

penelitian oleh Rusman Rasyid dkk. (2023) dilakukan pada mahasiswa pendidikan geografi yang secara akademis sudah memiliki pemahaman lebih kompleks tentang isu lingkungan, sementara penelitian oleh M. Ichwan Fauzi (2018) mencakup siswa SMA di seluruh Kabupaten Karanganyar.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di satuan pendidikan tertentu dengan pendekatan yang kontekstual, yaitu berdasarkan kondisi nyata sekolah seperti keterbatasan sarana prasarana kebersihan, kurangnya pengintegrasian materi lingkungan dalam pembelajaran geografi, serta kebiasaan siswa yang belum menunjukkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan cara:

- Mengambil fokus subjek siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung secara spesifik.
- Menganalisis hubungan pengetahuan lingkungan yang diperoleh siswa dari pembelajaran geografi dengan sikap peduli lingkungan yang tampak dalam kebiasaan dan perilaku mereka.
- Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara empiris.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran lingkungan hidup di tingkat SMA, khususnya dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan tantangan implementasi pendidikan lingkungan secara nyata. Berdasarkan pemaparan uraian di atas, peneliti tertarik pada penelitian ini untuk mengetahui tentang sejauh mana hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap kepedulian lingkungan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Belum semua guru geografi di SMA Negeri 1 Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan mengintegrasikan materi tentang lingkungan hidup dalam mata pelajaran yang diampunya.
2. Kurangnya sikap kepedulian lingkungan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dalam pengelolaan kebersihan di lingkungan sekitarnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya sikap kepedulian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung kabupaten Lampung Selatan dalam pengelolaan lingkungan disekitarnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca :
 - a. Menambah wawasan serta pengetahuan yang luas kepada para siswa mengenai pentingnya pengetahuan lingkungan serta sikap yang baik dalam menjaga lingkungan sekitar.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah beserta guru di SMA dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta menumbuhkan motivasi siswa dalam pengelolaan lingkungan sekitar yang baik.
 - c. Sebagai penerapan dari standar kompetensi tentang pemanfaatan dan pelestarian terhadap lingkungan hidup.
2. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai calon tenaga pendidik serta menjadi bekal sebagai calon guru yang profesional dalam memberikan motivasi peduli terhadap lingkungan.
 - b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta tambahan referensi terutama untuk menyusun penelitian selanjutnya.

1.7. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun ajaran 2024/2025
2. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan, meliputi kelas XI 1, XI 2 dan XI 3.
3. Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

4. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 08 Oktober 2024.
5. Ruang lingkup pendidikan yang termasuk didalamnya yaitu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dalam bahasa Inggris umumnya kita sebut dengan “*knowledge*” yang dapat diartikan sebagai pemahaman (*understanding*) atau sesuatu yang diketahui atau dipahami oleh seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dikaitkan dengan belajar. Pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal berupa penawaran pengetahuan yang tersedia dan kondisi sosial budaya. Pengetahuan adalah rasa ingin tahu atau informasi yang diketahui atau dipahami seseorang.

Menurut (Dewi dan Sudaryanto, 2020) pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, yang artinya pengetahuan tersebut didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku dan pengetahuan juga dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap serta perilaku didalam kehidupan seseorang untuk memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek.

Pengetahuan adalah kumpulan informasi, fakta, prinsip, atau keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau penelitian. Secara umum, pengetahuan mencakup pemahaman yang mendalam tentang sesuatu, baik itu fenomena alam, konsep sosial, maupun prosedur teknis. Pengetahuan juga bisa

diartikan sebagai hasil dari proses kognitif seseorang dalam memahami, menyimpan, dan mengorganisir informasi yang ia peroleh.

Dalam filsafat, pengetahuan sering dianggap sebagai sesuatu yang diyakini benar dan dapat dibuktikan, yang membedakannya dari opini atau kepercayaan. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang dalam membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan keterampilan baru.

2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

pelatihan (Budiman dan Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikannya, semakin mampu ia menyerap dan memahami informasi, sehingga ilmu yang dimilikinya juga semakin tinggi.

b. Informasi / Media Massa

Informasi adalah teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, menerbitkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan informal dapat memiliki efek jangka pendek dan menyebabkan perubahan dan pertumbuhan pengetahuan. Perkembangan teknologi menawarkan berbagai media untuk mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Pengetahuan mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika menerima informasi dari suatu pelajaran sering menambah pengetahuan dan pemahamannya, sedangkan seseorang yang tidak menerima informasi sering kali tidak menambah pengetahuan dan pemahamannya.

c. Pekerjaan

Mereka yang bekerja di sektor publik memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan (Agus, 2013).

d. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dipraktikkan tanpa pembenaran, baik atau buruk, meningkatkan pengetahuannya bahkan ketika dia tidak melakukannya. Status ekonomi juga menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi mempengaruhi informasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan sosial budaya yang baik adalah baik, tetapi jika sosial budayanya tidak baik maka pengetahuannya buruk. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena sulit bagi seseorang dengan status ekonomi di bawah rata-rata untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

e. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses di mana informasi ditransmisikan atau tidak kepada orang-orang berdasarkan interaksi timbal balik yang ditanggapi orang sebagai informasi. Lingkungan yang baik bagi ilmu yang diperoleh adalah baik, tetapi jika lingkungannya tidak baik, maka ilmu yang diperoleh juga buruk.

f. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun dari diri sendiri, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah membuat mereka mengetahui cara penyelesaian masalah dari pengalaman sebelumnya, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pengetahuan ketika menghadapi masalah yang sama.

g. Usia

Usia mempengaruhi pemahaman dan pemikiran seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir Anda juga berkembang, sehingga pengetahuan yang Anda terima juga meningkat dan meluas. Pada masa remaja awal, remaja lebih mudah dipengaruhi dan rasa ingin tahunya tumbuh.

2.1.3. Pengertian Lingkungan Hidup

Pengetahuan lingkungan hidup sebagai pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas lingkungan serta pemahaman tentang bagaimana perilaku

manusia berkontribusi terhadap masalah lingkungan. Menurut mereka, pengetahuan ini penting untuk membentuk sikap dan tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan untuk mendukung kebijakan lingkungan yang efektif (Steg dan Vlek, 2017).

Penggunaan istilah “Lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah “Lingkungan Hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dapat dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama. Definisi lingkungan itu sendiri menurut Abdurrahman “Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia”. Lingkungan juga merupakan tempat tinggal yang mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup, habitat memiliki beberapa bagian yang menyusun komponen biotik dan komponen abiotik di dalamnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang merupakan alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan mempengaruhi kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dalam lingkungan hidup semua kebutuhan hidup manusia tersedia, sehingga manusia berusaha memanfaatkan lingkungannya untuk kepentingan hidupnya. Oleh karena itu, wajar jika manusia berinteraksi secara berlebihan dan terus menerus dengan lingkungannya. Dengan adanya interaksi tersebut dapat dipastikan bahwa perilaku manusia juga mempengaruhi kondisi lingkungan. Sikap dan perilaku masyarakat menentukan baik buruknya kondisi lingkungan. Di sisi lain, cara masyarakat memperlakukan lingkungan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

Secara umum, lingkungan manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Lingkungan Fisik/*Physical Environment* (Biotik)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari dll.

b. Lingkungan biologis/*Biological Enviromental* (Abiotik)

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia berupa makhluk hidup kecuali manusia itu sendiri, hewan, tumbuhan, mikroorganisme (plankton) dan lain-lain.

c. Lingkungan sosial (*Social Enviromental*)

Lingkungan sosial adalah orang lain yang ada disekitarnya, seperti keluarga, tetangga, teman dan lain-lain. Berbicara tentang lingkungan kita tidak lepas dari konsep ekologi, karena konsep ini merupakan pengantar untuk memahami masalah lingkungan. Secara etimologi, ekologi adalah ilmu tentang makhluk hidup, atau ilmu tentang makhluk hidup dalam rumah tangganya. Istilah ekologi pertama kali digunakan oleh ahli biologi Jerman Ernest Haeckel. Dalam ekologi, alam dipandang sebagai jaringan sistem kehidupan yang dipengaruhi oleh iklim, ruang, dan lingkungan biologis yang kompleks. Sekitar tahun 1900, ekologi menjadi cabang biologi tersendiri, yaitu ilmu alam yang mempelajari hubungan satu organisme dengan organisme lain dan antara organisme dengan lingkungannya (Sitorius dkk.2021).

2.1.4. Masalah Lingkungan

Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan kita pada saat ini sedang mengalami krisis, tidak hanya dalam bentuk fisik seperti krisis air, tanah, udara atau iklim, tetapi juga krisis lingkungan biologis dan juga lingkungan sosial. Berbagai isu lingkungan mulai populer diperbincangkan dari isu-isu lokal seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, erosi dan limbah hingga isu-isu global seperti pemanasan global (*global warming*), perubahan iklim (*climate change*) dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Pada penelitian ini, terdapat beberapa masalah pada lingkungan sekitar salah satunya terhadap masalah sampah. Permasalahan sampah telah mejadi isu global karena terjadi diberbagai tempat dengan menimbulkan dampak yang cukup bervariasi salah satunya pencemaran tanah, udara dan air. Pencemaran terhadap lingkungan ini diakibatkan oleh perbuatan manusia yang tidak terukur dan cenderung mengabaikan dampak negatifnya (Kurniawan, 2010).

Berbagai permasalahan lingkungan yang saat ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan (*equilibrium*) pada salah satu komponen kehidupan. Pada dasarnya lingkungan hidup memiliki kemampuan yang melekat untuk pulih ke keadaan semula yang disebut sebagai daya dukung lingkungan. Di sisi lain, jika polutan terus-menerus terakumulasi di lingkungan, lingkungan tidak memiliki kemampuan alami untuk menetralsirkannya. Gangguan stabilitas atau keseimbangan alam disebabkan oleh aktivitas manusia yang cenderung mengeksploitasi dan mengarah pada sumber daya alam.

2.1.5. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan kebersihan kelas adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan dan penerapan berbagai praktik kebersihan di dalam kelas. Ini mencakup pengelolaan fasilitas kebersihan, pengaturan tata ruang, dan penegakan aturan kebersihan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa dan guru. Mereka menyoroti bahwa pengelolaan kebersihan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan menjaga kesehatan warga sekolah (Saputra dan Rahmawati, 2020).

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa pencemaran lingkungan salah satunya disebabkan oleh sampah – sampah yang dibuang secara sembarangan melalui interaksi, sehingga kebersihan sekolah harus diperhatikan. Artinya sekolah sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program penyuluhan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya. Dalam mengembangkan potensi siswa tersebut, guru harus memperkuat peran dan keahliannya. Lingkungan sekolah adalah tempat di mana seorang siswa melakukan kegiatan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, mengubah sikap dan keterampilan di dalam dan di luar kelas mengikuti dan mengikuti aturan sistem pendidikan yang ditetapkan. Lingkungan ini meliputi dua faktor, yaitu keadaan di dalam kelas dan keadaan fisik di luar tempat belajar mengajar berlangsung.

Apakah suatu lingkungan tergolong sehat atau tidak sehat tidak sulit untuk dilihat sekilas. Untuk lebih jelasnya, perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat dapat dilihat pada ciri-ciri berikut ini.

a. Kualitas udara bersih

Udara bersih dapat dinilai dari aroma dan kesegarannya. Udara yang tidak tercemar biasanya memberikan udara yang nyaman dan sejuk. Udara yang tidak tercemar biasanya terdapat di tempat-tempat yang jauh dari pabrik dan juga banyak pepohonan.

b. Akses mudah ke sumber air

Air merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Tanpa air, manusia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti mencuci, memasak, mandi, dan minum. Sumber air dapat diperoleh dengan menggali sumur atau mencari mata air. Kualitas air yang baik dapat dikenali dari warnanya yang jernih dan tidak berbau.

c. Suasana yang sejuk dan teduh

Teduh dan sejuk menandakan sumber udara bersih yang baik untuk kesehatan. Suasana teduh bisa dijumpai di tempat-tempat yang banyak pepohonan dan tumbuhan. Mustika Park Place disediakan oleh Bekasi. Kawasan perumahan ini menawarkan suasana yang asri dan teduh karena ditanami pepohonan di setiap area rumah, jalanan serta akses ke taman dan danau. Kawasan ini tidak hanya segar tetapi juga sangat modern dan berpagar.

d. Terdapat tempat pembuangan sampah

Di mana ada lingkungan, ada sampah organik dan non-organik. Tentu saja limbah tersebut harus dibuang di tempat sampah untuk mencegah penyebaran penyakit. Oleh karena itu, setiap rumah harus memiliki pengelolaan sampah sebagai salah satu komponen lingkungan yang sehat.

Menurut M.T. Zen (2005) ada banyak cara untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat, berbagai tindakan harus diambil untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai pengelolaan lingkungan:

a. Pengelolaan limbah

Di lingkungan yang padat dan menguntungkan, limbah tampaknya menjadi masalah besar. Oleh karena itu diperlukan pembuangan limbah yang tepat. Misalnya menyalurkan sampah organik dan anorganik. Atau bisa juga dengan menerapkan sistem pengumpulan sampah secara berkala yang diterapkan oleh pihak berwenang di lingkungan masing-masing.

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah nilai kemanusiaan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan gotong royong untuk menjaga kesehatan lingkungan. Masyarakat desa sering mengadakan gotong royong untuk membersihkan desa baik seminggu sekali atau sebulan sekali. Selain menciptakan lingkungan yang sehat, gotong royong juga dapat meningkatkan kedekatan antar masyarakat.

c. Tanam tanaman hijau

Menanam tanaman adalah hal yang baik untuk dilakukan sendiri. Lahan terbuka bisa ditanami tanaman yang banyak menghasilkan oksigen, seperti sirih gading, palem bambu, krisan dan masih banyak lagi.

Sesuai dengan tujuan penelitian, sikap kepedulian dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Lampung Selatan dalam mengelola kebersihan lingkungan sekolah adalah keterlibatan fisik, mental dan emosional siswa dalam pengembangan dan implementasi ide atau gagasan, serta tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk pengelolaan sampah, gotong royong dalam penghijauan, dan lain sebagainya.

2.2. Sikap Peduli Lingkungan

2.2.1. Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau suatu peristiwa yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Secord dan Backman Ramli (2013) “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan predisposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Siswa yang memiliki sikap belajar baik akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang baik juga karena sikap menentukan bagaimana individu

beraksi terhadap situasi yang dipelajari sehingga siswa yang memiliki sikap belajar baik dapat menangkap dan menguasai materi materi yang diberikan oleh guru mereka dengan maksimal.

Sikap merupakan keadaan kesiapan mental dan saraf yang diatur secara pengalaman yang secara dinamis atau langsung memengaruhi respons individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Menurut Notoatmodjo (2003), sikap adalah reaksi atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu keadaan rangsangan atau objek. Wujud dari sikap tersebut tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat diinterpretasikan dari perilaku yang disimpulkan sebelumnya. Sikap adalah kesiapan menanggapi objek dalam lingkungan khusus sebagai apresiasi terhadap objek tersebut. Sikap (*attitude*) terhadap objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut atau dengan kata lain singkatnya sikap (*attitude*) keinginan untuk menanggapi. Di suatu tempat Sikap juga merupakan kesadaran individu yang menentukan tindakan yang sebenarnya.

2.2.2. Komponen dan Tingkatan Sikap

Menurut Damiat dkk. (2017), sikap terdiri dari tiga komponen yang utama adalah itu:

1. Komponen Kognitif

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang adalah pengetahuan dan pemikiran, yang diperoleh melalui perpaduan antara pengalaman langsung terhadap objek sikap dan informasi tentang objek yang diperoleh dari berbagai sumber. Informasi dan persepsi yang dihasilkan biasanya membentuk keyakinan, yaitu keyakinan konsumen bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa karakteristik dan perilaku tertentu mengarah pada hasil tertentu.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif mengacu pada perasaan atau emosi konsumen terhadap barang tersebut. Perasaan ini mencerminkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap barang tersebut, yaitu. H. keadaan seberapa banyak konsumen menyukai atau tidak menyukai barang tersebut. Peringkat konsumen terhadap merek dapat diukur

dengan menilai merek dari "sangat buruk" hingga "sangat baik" atau "sangat baik". "sangat buruk". "suka" sangat suka.

3. Komponen Konatif

Ketika komponen mengacu pada kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang menjadi subjek dari suatu sikap, komponen konatif seringkali diperlukan untuk mengungkapkannya pada niat beli konsumen.

Melalui tindakan dan pembelajaran, seseorang memperoleh kepercayaan diri dan sikap yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka. Keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu berdasarkan pengetahuan, opini, dan keyakinan aktual. Sikap membawa seseorang suka atau tidak suka. Pengalaman yang Anda dan orang lain buat adalah bahan untuk direnungkan dan dievaluasi untuk masa depan.

Respons kognitif, afektif, dan perilaku berkaitan erat dengan tahap pengambilan keputusan seseorang. Respons kognitif seseorang berbeda dalam belajar yaitu pada fase mengenali masalah dan pada fase mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Tahap ini disebut tahap afektif. Ketika sebuah pilihan dibuat, orang tersebut menggunakan pilihan itu untuk bertindak jika tindakannya sesuai dengan keinginannya, dia akan menggunakan metode ini untuk acara berikutnya atau sebaliknya, jika tindakannya tidak sesuai dengan keinginannya, dia akan memilih opsi lain.

2.2.3. Ciri – ciri dan Karakteristik Sikap

Menurut Danang Sunyoto (2012), sikap memiliki ciri – ciri di antaranya lain:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajari di dalamnya selama perkembangan orang tersebut berkaitan dengan suatu objek.
2. Sikap itu dapat diubah dan dipelajari sikap dapat berubah pada orang ketika kondisi tertentu.
3. Sikap ini tidak sendiri tetapi selalu inklusif dan tidak dapat berdiri sendiri.

4. Obyek dari suatu sikap adalah suatu hal yang spesifik atau kumpulan dari hal-hal tersebut. Pengaturan dapat merujuk ke suatu objek serupa.

Menurut Ujang Sumarwani (2014), sikap terdiri dari beberapa karakteristik, yaitu:

1. Sikap selalu memiliki objek, yaitu selalu memiliki sesuatu yang dianggap penting, objek sikap dapat berupa konsep abstrak seperti konsumsi atau sesuatu yang nyata.
2. Konsistensi Sikap, sikap merupakan gambaran dari perasaan konsumen, dan perasaan tersebut tercermin dalam perilakunya. Oleh karena itu, sikap sesuai dengan perilaku.
3. Sikap positif, negatif, dan netral artinya masing-masing memiliki karakteristik sikap interpersonal yang fluktuatif.
4. Intensitas sikap, sikap konsumen terhadap merek produk berada pada tingkatan yang berbeda-beda, ketika konsumen menunjukkan derajat kecintaannya terhadap produk, maka hal itu menunjukkan intensitas sikapnya.
5. Perlawanan sikap menunjukkan seberapa besar sikap konsumen dapat berubah.
6. Persistensi sikap adalah sifat sikap yang menunjukkan bahwa sikap berubah dari waktu ke waktu.
7. Keyakinan sikap adalah keyakinan konsumen akan kebenaran sikapnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek seringkali muncul sehubungan dengan keadaan.

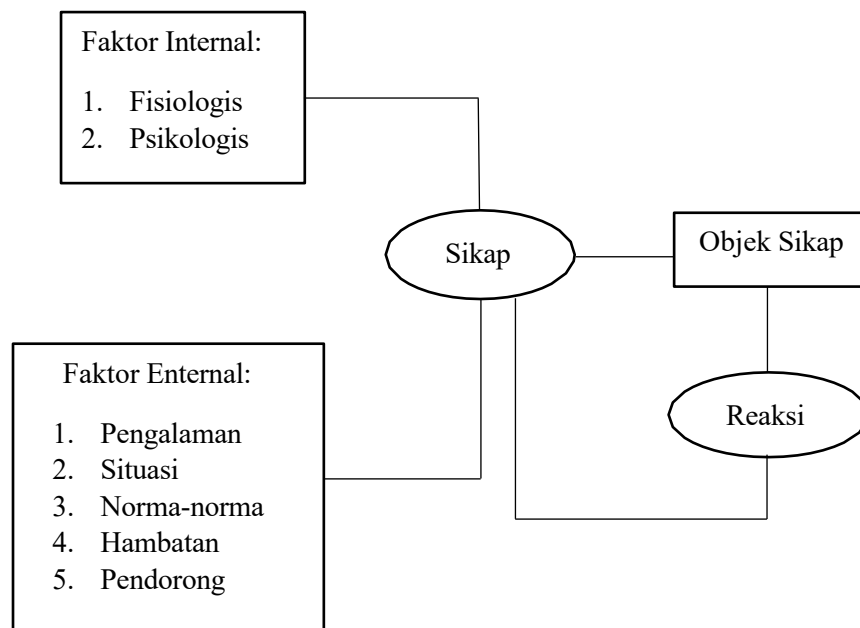
2.2.4. Faktor – faktor pembentuk sikap peduli lingkungan

Perilaku manusia terhadap lingkungan dipengaruhi oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan individu) dan faktor internal (aspek fisik dan mental manusia) (Krajhanzl, 2010). Sedangkan Ratnawati (2015) mengatakan bahwa pembentukan karakter (kepribadian) peserta didik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

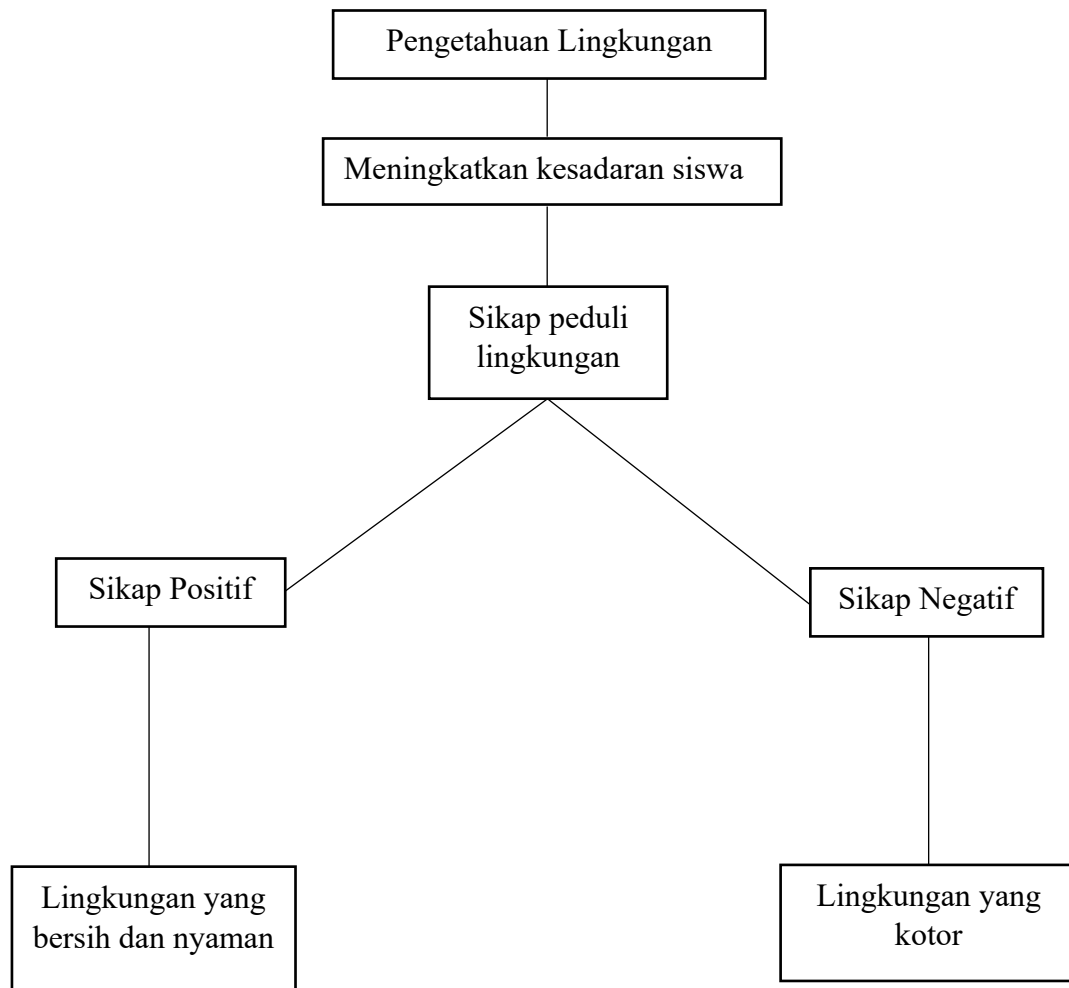
2. Faktor internal adalah faktor pendukung atau penghambat yang timbul dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal peserta didik adalah soft skill interaktif (kemampuan seseorang untuk bergaul dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan pribadi) dalam pengaturan diri yang dimiliki siswa.

Sikap tidak dibawa lahir pada saat lahir, tetapi terbentuk pada masa perkembangan setiap individu. Untuk menjelaskan caranya, menurut Walgito (2010) bahwa sikap yang dominan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang dapat berwujud situasi yang dihadapi individu, norma yang berlaku dalam masyarakat, hambatan atau pendorong yang ada dalam masyarakat. Semua ini memengaruhi sikap orang yang berpose, yang terlihat jelas dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2. Paradigma Pembentukan Sikap

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir Penelitian

2.4. Penelitian Relevan

Penelitian sejenis yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dea Pusparani (2021)	Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan tingkah laku sosial peserta didik di SMK Negeri 6 Padang, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.	Penelitian sebelumnya mengkaji dua variabel independen, yaitu konsep diri dan pengetahuan lingkungan, serta bagaimana kedua variabel ini berkaitan dengan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan dua variabel tersebut, penelitian ini cenderung melihat pengaruh atau hubungan yang mungkin lebih kompleks antara bagaimana siswa memahami diri mereka sendiri (konsep diri) dan pengetahuan mereka tentang lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan sedangkan penelitian ini Hanya berfokus pada satu variabel independen, yaitu pengetahuan lingkungan. Penelitian ini hanya ingin mengetahui apakah pengetahuan lingkungan secara langsung mempengaruhi pembentukan sikap peduli lingkungan, tanpa mempertimbangkan variabel konsep diri.
2.	M. Ichwan Fauzi (2018)	Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pembentukan Sikap Peduli	Sikap peduli lingkungan pada siswa SMA di kabupaten karanganyar adalah positif yaitu	Penelitian sebelumnya melibatkan SMA di seluruh Kabupaten Karanganyar, penelitian ini berupaya mengidentifikasi

		Lingkungan Pada Siswa SMA Kelas XI Di Kabupaten Karanganyar	dengan rata-rata skor sikap 100,69 (pada rentang 31-124). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA yang ada di karanganyar memiliki sikap peduli yang positif	hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan dalam skala yang lebih besar. Generalisasi hasil penelitian ini cenderung lebih luas, memungkinkan kesimpulan yang dapat diterapkan untuk siswa SMA di berbagai sekolah di Karanganyar, bahkan di kabupaten-kabupaten sekitarnya yang memiliki karakteristik serupa sedangkan Penelitian ini difokuskan pada satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Jatiagung. Konteksnya lebih spesifik, sehingga hasil penelitian akan mencerminkan keadaan di sekolah tersebut. Implikasi hasil penelitian ini lebih cocok untuk diterapkan di sekolah yang sama, misalnya, sebagai dasar untuk membuat kebijakan atau program yang mendukung pembelajaran tentang lingkungan di SMA Negeri 1 Jatiagung
3.	Rusman Rasyid, Andi Tenri, Vrita Tri Aryuni dan Tamrin Robo (2023)	Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Khairun	Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data pengetahuan lingkungan mahasiswa diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Khairun telah memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi.	Penelitian sebelumnya fokusnya adalah pada mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Khairun, yang berarti subjek penelitian adalah mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Mereka cenderung memiliki pengetahuan lingkungan yang lebih mendalam karena latar belakang pendidikan mereka dalam bidang geografi sedangkan penelitian ini Fokusnya adalah pada siswa kelas XI di

					SMA Negeri 1 Jatiagung. Ini berarti subjek penelitian adalah siswa di tingkat sekolah menengah atas, yang mungkin memiliki pemahaman lingkungan yang berbeda karena keterbatasan usia dan kurikulum sekolah menengah. Tingkat pemahaman siswa SMA biasanya lebih dasar dibandingkan dengan mahasiswa pendidikan geografi.
4.	Annisa Handayani, Sri Murni Soenarno, Zakiah Fithah A'ini (2022)	Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok	Penelitian ini melibatkan 275 siswa-siswi SMPN 20 Depok dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Responden tersebar dalam 27 kelas dengan memiliki kecenderungan karakteristik yang homogen. Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini maka dapat diperoleh gambaran umum mengenai responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kelas		Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMP (SMPN 20 Depok), yang umumnya berada pada usia remaja awal dengan pemahaman yang masih dasar tentang lingkungan sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMA, yang berada di tingkat pendidikan lebih tinggi dan memiliki kapasitas untuk memahami konsep-konsep lingkungan yang lebih kompleks. Siswa SMA juga telah mempelajari lebih banyak tentang isu lingkungan, baik melalui kurikulum maupun kegiatan sekolah.

2.5. Hipotesis Penelitian

H0 = Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

H1 = Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

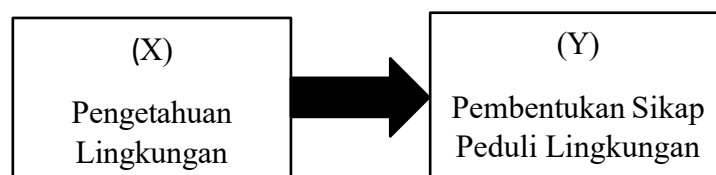
III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian ini adalah metode penelitian yang didasarkan pada *filosofi positivisme* yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta atau karakteristik populasi tertentu, dalam hal ini siswa SMA, berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa.

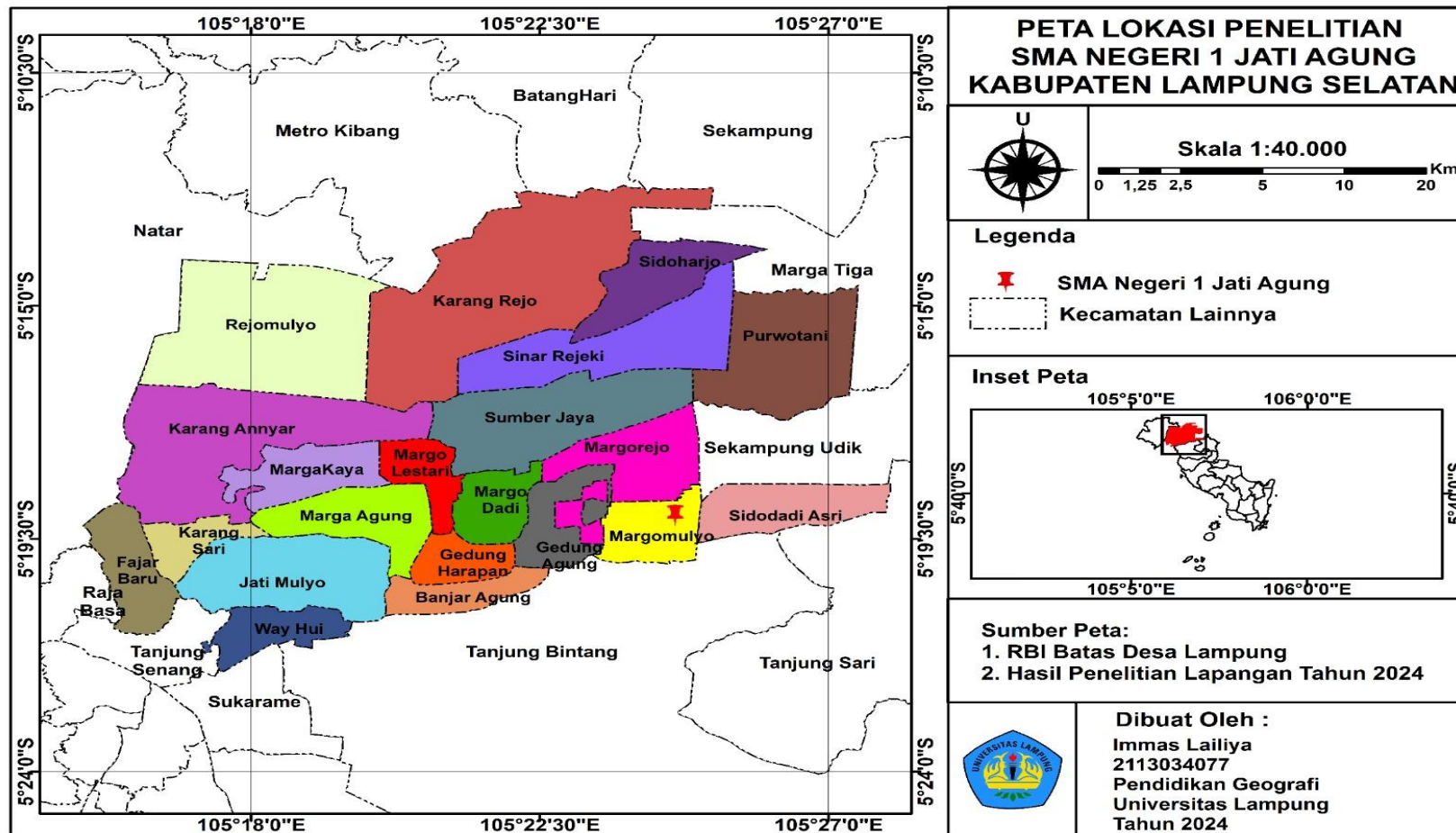
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan (X) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan (Y). Hubungan antara variabel bebas (pengetahuan lingkungan) dan variabel terikat (pembentukan sikap peduli lingkungan) dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 4. Paradigma Penelitian
Sumber. Olah Data Penelitian, (2024)

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian guna mendapatkan informasi yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti. Berdasarkan topik yang diangkat yaitu mengenai pendidikan maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatiagung yang terletak di Jalan Niskala Wastukencana, Desa Margomulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan Oktober tahun 2024 tahun ajaran 2024/2025 sampai akhir penelitian.



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang sifatnya sedang diteliti. Populasi dapat berupa orang, benda, perusahaan, lembaga yang dapat dihitung secara numerik. Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah bidang generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya, populasi bukan hanya jumlah dalam objek atau objek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat atau karakteristik dari subjek atau objek tersebut. Menurut Handayani (2020), populasi adalah penjumlahan dari semua item yang diteliti yang memiliki sifat yang sama, bisa berupa kelompok individu, peristiwa atau objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung yang mempelajari mata pelajaran geografi, ada 3 kelas XI yang mempelajari mata pelajaran geografi yaitu kelas XI 1, XI 2 dan XI 3 dengan populasi berjumlah 104 siswa.

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI 1, XI 2 dan XI 3

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI 1	35 Siswa
2.	XI 2	35 Siswa
3.	XI 3	34 Siswa
	Total	104 Siswa

Sumber. Hasil Olah Data Penelitian, (2024)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan mewakili serta menggambarkan populasi dengan cara yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna dalam membantu peneliti menggeneralisasi populasi yang mereka wakili. Sampel menurut Sugiyono (2020) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

penduduk, sedangkan ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besar kecilnya sampel yang akan diambil pada saat melakukan suatu penelitian.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel digunakan bila populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Keterbatasan ini mungkin karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu peneliti. Sampel populasi yang digunakan harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Menurut Handayani (2020) Teknik pengambilan sampel atau istilah umum sampling adalah suatu proses pemilihan beberapa item populasi yang akan diteliti dan memahami ciri-ciri atau ciri-ciri yang berbeda dari objek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat digeneralisasikan dari objek populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik stratified random sampling. Teknik *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi strata, memilih sampel acak dari setiap strata, dan menggabungkannya untuk memperkirakan parameter populasi.

Penentuan jumlah sampel tidak ada ketentuan mutlak ini sesuai dengan yang dikemukakan Arifin (2011), bahwa dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai 500, maka sampel dapat diambil 30 – 40%. sehingga besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40% dari 104 populasi sehingga jumlah sampel yang diperlukan yaitu 42 orang siswa. Proporsi sampel yang telah diambil didapatkan dari perhitungan:

$$\text{a. Kelas XI 1 adalah } \frac{34}{104} \times 42 = 14$$

$$\text{b. Kelas XI 2 adalah } \frac{35}{104} \times 42 = 14$$

$$\text{c. Kelas XI 3 adalah } \frac{34}{104} \times 42 = 14$$

Total sampel adalah = 42 orang siswa

Jadi berdasarkan perhitungan diatas mendapatkan hasil sampel diambil sebanyak 14, 14 dan 14 perkelas dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel penelitian siswa kelas XI

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI 1	14
2.	XI 2	14
3.	XI 3	14
	Total	42

Sumber. Hasil Olah Data Penelitian, (2024)

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditunjuk dan pilih untuk kemudian memperoleh informasi yang relevan tentang hal-hal tertentu yang didefinisikan dalam penelitian, bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul dengannya, dari beberapa variabel tersebut akhirnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Secara umum variabel penelitian terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas juga bisa disebut sebagai variabel independen. Disebut variabel bebas karena variabel itu benar-benar bebas, artinya dapat berdiri sendiri tanpa pengaruh variabel lain. Variabel ini juga disebut sebagai variabel pengaruh karena mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas ini biasanya diletakkan sebelum judul penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan (X)

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah segala sesuatu yang dijadikan patokan dalam suatu percobaan dan yang dipengaruhi selama percobaan sedemikian rupa sehingga keberadaannya konsisten dengan variabel bebas karena “bergantung” pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan (Y) yang memuat indikator usaha/gagasan/gagasan tentang pengelolaan kebersihan, kegiatan/partisipasi dalam pengelolaan kebersihan dan tanggung jawab dalam pengelolaan kebersihan.

3.4.2. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 4. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	aspek	Metode	Kriteria Pengukuran
Pengetahuan Lingkungan (X)	1. Definisi dan konsep lingkungan	1. Komponen biotik dan abiotik dalam lingkungan 2. Interaksi antara manusia dan lingkungan	Kuesioner	ST : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
	2. Upaya konservasi lingkungan	1. Daur ulang dan pengelolaan sampah 2. Kebijakan dan peraturan lingkungan		
Sikap Peduli Lingkungan (Y)	1. Kesadaran tentang pentingnya lingkungan	1. Kesadaran akan dampak negatif perilaku manusia	Kuesioner	ST : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
	2. Sikap terhadap pelestarian lingkungan	2. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan 3. Perasaan bertanggung jawab terhadap lingkungan		

Sumber. Hasil olah data oleh peneliti (2024)

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berupa angka atau skor yang ada pada soal tes. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus matematika atau dianalisis dengan menggunakan sistem statistik guna mengetahui hubungan antara dua variabel yang ada pada penelitian ini.

2. Sumber Data

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik perorangan maupun kelompok yang diperoleh secara langsung. Data primer dibuat khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode survei dan observasi. Data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan siswa tentang kepedulian lingkungan, kuesioner tentang pengetahuan lingkungan yang diisi oleh responden dan observasi langsung terhadap kebiasaan siswa dalam membuang sampah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau disimpan oleh pihak lain). Informasi sekunder ini diperoleh penulis dengan meminta izin, yang tujuannya adalah untuk mengetahui segala profil lokasi penelitian. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu berasal dari data Dapodik guna mengetahui lebih jelas profil sekolah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data, informasi dan fakta pendukung lainnya untuk kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

metode pengumpulan data kuantitatif, metode yang digunakan dapat berupa angket, studi dokumen dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara. Metode ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara langsung kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara akan disusun dan diolah dalam penelitian selanjutnya.

2. Dokumentasi

Penelitian sastra dan dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan oleh para peneliti. Penelitian dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, baik itu dari buku, berita, artikel ilmiah, atau sumber lain yang kredibel. Studi dokumenter, di sisi lain, mengandalkan arsip seperti sumber tertulis, gambar, foto, dan film.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk melakukan kegiatan penelitian khususnya pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, soal tes, lembar observasi, dll. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar mata pelajaran geografi pada sub bab pengetahuan lingkungan dan angket sikap peduli lingkungan hidup.

1. Angket

Angket, merupakan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh responden. Jenis angket yang digunakan yaitu tes hasil dengan respon didasarkan atas kemampuan intelektual. Angket adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Lampung Selatan tentang lingkungan yang ada disekitar. Adapun dari soal angket pengetahuan lingkungan ini pengertian

lingkungan, ekosistem dan permasalahannya, konsep lingkungan untuk permasalahan sekitar serta permasalahan lingkungan global dan pengaruhnya terhadap kehidupan. Lingkungan hidup yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang diperoleh pada mata pelajaran geografi pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Lampung Selatan. Penggunaan angket pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sikap peduli lingkungan hidup dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Lampung Selatan. Bentuk kuesioner yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala likert yaitu suatu instrument untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 5. Kisi – Kisi Intrumen Pertanyaan

Indikator	Aspek	Jumlah Soal	Nomor Soal
Definisi dan konsep lingkungan	4.0. Komponen biotik dan abiotik dalam lingkungan	13	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13
	4.1. Interaksi antara manusia dan lingkungan		
Upaya konservasi lingkungan	1. Daur ulang dan pengelolaan sampah	12	14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24,25
	2. Kebijakan dan peraturan lingkungan		
Kesadaran tentang pentingnya lingkungan	1. Kesadaran akan dampak negatif perilaku manusia	15	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15
Sikap terhadap pelestarian lingkungan	1. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan	10	16,17,18,19,20 21,22,23,24,25
	2. Perasaan bertanggung jawab terhadap lingkungan		

3.7.1. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas berfungsi untuk mengukur keabsahan atau validitas kuesioner. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan - pertanyaan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa dekat ketelitian antara data yang sebenarnya ada dalam item dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019), keputusan suatu item dapat ditentukan valid atau tidak validnya dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor total, jika nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} , minimal 0,304 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka butir instrumen dapat disimpulkan valid. Perhitungan dengan rumus bantuan dari SPSS (*Statistical Product Service Solutions*).

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson dengan bantuan software SPSS, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi yang menyatakan validitas

$\sum X$ = Skor butir soal

$\sum Y$ = Skor total

N = Jumlah sampel

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Angket yang telah disebarkan pada mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa orang siswa. Dalam hal ini uji coba butir pertanyaan dalam instrumen angket disebarkan

pada 16 siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian yang terdiri dari 30 soal pengetahuan lingkungan dan 30 soal sikap peduli lingkungan.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Kuisisioner Pengetahuan Lingkungan

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,541	0,304	Valid
2	0,412	0,304	Valid
3	0,553	0,304	Valid
4	0,724	0,304	Valid
5	0,451	0,304	Valid
6	0,608	0,304	Valid
7	0,383	0,304	Valid
8	0,530	0,304	Valid
9	0,383	0,304	Valid
10	0,530	0,304	Valid
11	0,490	0,304	Valid
12	0,383	0,304	Valid
13	0,569	0,304	Valid
14	0,383	0,304	Valid
15	0,373	0,304	Valid
16	0,522	0,304	Valid
17	0,012	0,304	Tidak Valid
18	0,561	0,304	Valid
19	0,447	0,304	Valid
20	0,046	0,304	Tidak Valid
21	0,255	0,304	Tidak Valid
22	0,255	0,304	Tidak Valid
23	0,423	0,304	Valid
24	0,106	0,304	Tidak Valid
25	0,620	0,304	Valid
26	0,423	0,304	Valid
27	0,412	0,304	Valid
28	0,304	0,304	Valid
29	0,699	0,304	Valid
30	0,344	0,304	Valid

Sumber: data penelitian, 2025

Berdasarkan pada Tabel uji validitas tersebut, diketahui bahwa pertanyaan tentang pengetahuan lingkungan yang valid berjumlah 25 butir dan pertanyaan yang tidak valid berjumlah 5 butir, maka sisa butir soal yang valid berjumlah 25 soal akan digunakan untuk penelitian dan disebarakan secara offline kepada 42 responden dalam bentuk google form.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Kuisioner Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,424	0,304	Valid
2	0,350	0,304	Valid
3	0,439	0,304	Valid
4	0,513	0,304	Valid
5	0,409	0,304	Valid
6	0,428	0,304	Valid
7	0,354	0,304	Valid
8	0,521	0,304	Valid
9	0,718	0,304	Valid
10	0,713	0,304	Valid
11	0,580	0,304	Valid
12	0,513	0,304	Valid
13	0,623	0,304	Valid
14	0,688	0,304	Valid
15	0,599	0,304	Valid
16	0,604	0,304	Valid
17	0,438	0,304	Valid
18	0,061	0,304	Tidak Valid
19	0,134	0,304	Tidak Valid
20	0,142	0,304	Tidak Valid
21	0,354	0,304	Valid
22	0,613	0,304	Valid
23	0,012	0,304	Tidak Valid
24	0,379	0,304	Valid
25	0,415	0,304	Valid
26	0,399	0,304	Valid
27	0,642	0,304	Valid
28	0,253	0,304	Tidak Valid
29	0,479	0,304	Valid
30	0,622	0,304	Valid

Sumber. Data penelitian, 2025

Berdasarkan pada Tabel uji validitas tersebut, diketahui bahwa pertanyaan tentang sikap peduli lingkungan yang valid berjumlah 25 butir dan pertanyaan yang tidak valid berjumlah 5 butir, maka sisa butir soal yang valid berjumlah 25 soal akan digunakan untuk penelitian dan disebarakan secara offline kepada 42 responden dalam bentuk google form.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks seberapa andal atau dapat dipercaya (konsisten) suatu ukuran. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut handal atau tidak digunakan pendekatan statistik yaitu dengan koefisien reliabilitas dan jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,06 maka pernyataan tersebut secara umum dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini uji reabilitas akan dilakukan menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Product Service Solutions).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	30

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Peduli Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan metode cronbach alpha melalui aplikasi SPSS, kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner penelitian dalam penelitian ini memiliki reliabel yang tinggi atau kuat sehingga dapat digunakan untuk pengukuran penelitian ini dengan nilai 0,800 untuk pengetahuan lingkungan dan 0,813 untuk sikap peduli lingkungan.

3.8. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji Normalitas pada data dimaksudkan apakah data – data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_x}$$

Keterangan:

x^2 : Nilai chi-kuadrat hitung

f_o : Frekuensi hasil pengamatan

f_h : Frekuensi harapan

Pengujian normalitas memiliki kriteria apabila x_{hitung} lebih kecil dari x_{tabel} , sementara x_{tabel2} diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Widana, 2020).

Uji linearitas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

3. Penarikan Hipotesis

Penarikan hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

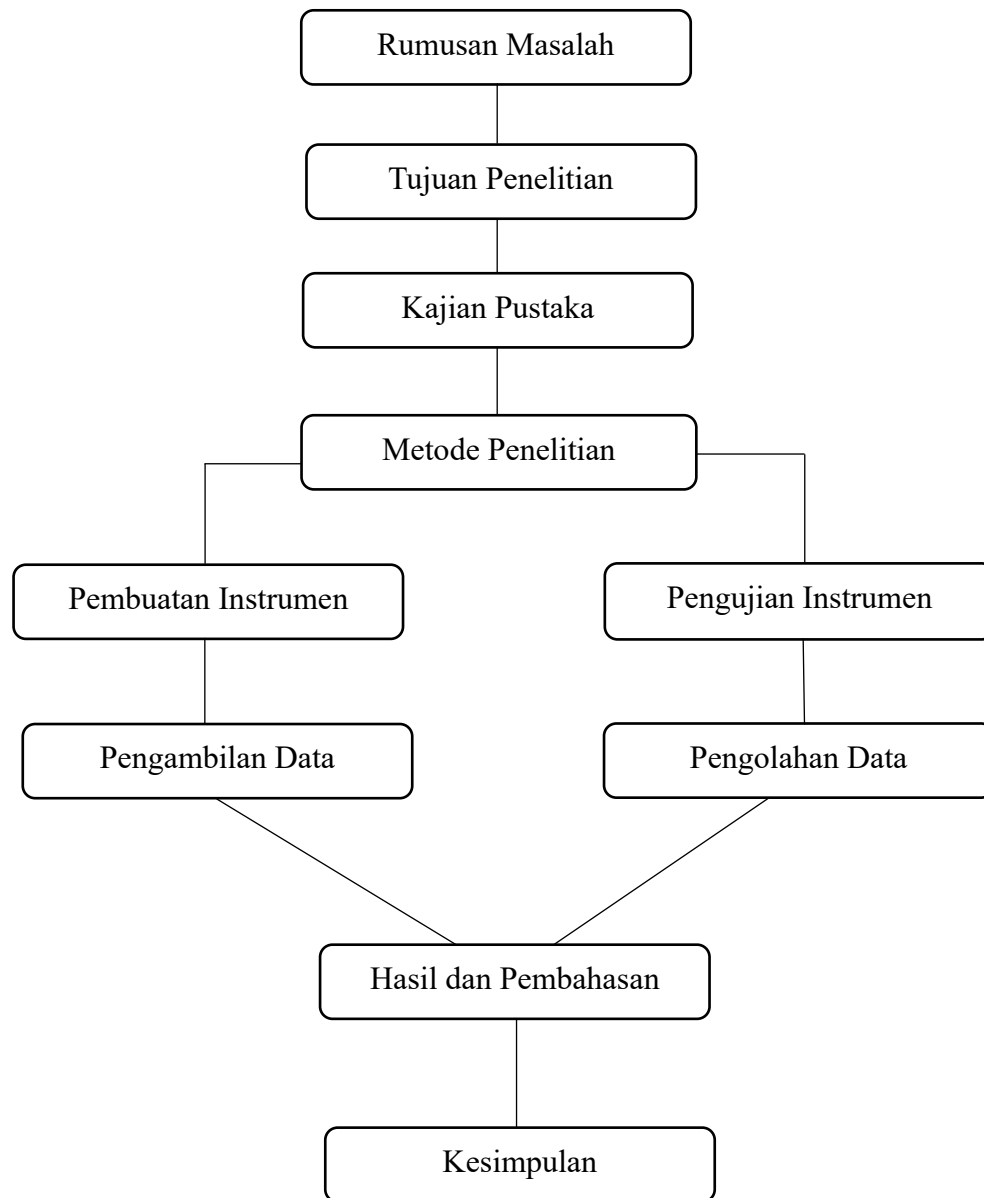
Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan

Ha : Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

Ho : $\rho = 0$ Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ha : $\rho \neq 0$ Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.9. Diagram Alir Penelitian



Gambar 6. Diagram Alir Penelitian

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tingkat Pengetahuan Lingkungan Siswa**

Pengetahuan lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung secara umum tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang cukup terhadap komponen-komponen lingkungan, interaksi antara manusia dan lingkungan, prinsip daur ulang serta pengelolaan sampah, dan peraturan pemerintah mengenai pelestarian lingkungan. Pengetahuan ini diperoleh baik dari pembelajaran di sekolah maupun dari sumber-sumber lain seperti media massa, internet, dan pengalaman langsung.

2. **Tingkat Sikap Peduli Lingkungan Siswa**

Sikap peduli lingkungan siswa juga tergolong dalam kategori positif. Hal ini tercermin dari jawaban angket yang menunjukkan bahwa banyak siswa merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, aktif dalam menjaga lingkungan sekolah, serta memiliki kesadaran terhadap dampak negatif dari perilaku yang merusak lingkungan. Siswa menunjukkan kepedulian dalam bentuk tindakan nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan kerja bakti, serta mendukung program pelestarian lingkungan seperti Adiwiyata.

3. **Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan**

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa. Semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai isu-isu lingkungan,

maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan fondasi penting dalam membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan. Pemahaman yang baik terhadap pentingnya menjaga lingkungan akan mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dan aktif dalam pelestarian lingkungan.

4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan lingkungan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama di tingkat sekolah menengah. Kurikulum yang memasukkan aspek lingkungan secara terpadu dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang sadar dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran yang bermakna dan kegiatan nyata di lapangan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan integrasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Salah satu bentuknya adalah dengan memperkuat program Adiwiyata, memperluas kegiatan yang berbasis pelestarian lingkungan, serta menyediakan fasilitas yang mendukung seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, dan poster edukatif. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup atau LSM lingkungan untuk menyelenggarakan seminar, pelatihan, atau lomba bertema lingkungan hidup.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan materi lingkungan secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu aktual serta praktik nyata di sekitar siswa. Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran aktif

seperti proyek, studi kasus, atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam isu lingkungan. Guru juga berperan penting dalam menjadi teladan dalam perilaku ramah lingkungan di sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan, baik melalui pembelajaran di kelas, membaca literatur, maupun mengikuti kegiatan positif seperti klub lingkungan atau kegiatan sosial. Diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat energi, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ganjar dan Anisyah Arief 1997. *Pedoman Pembinaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen.
- Ahmadi, R., Surbakti, A., & Jalmo, T. 2018. Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*.
- Andi Mappiare 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Angelita, D., Miarsyah, M., & Komala, R. 2023. Knowledge of ecological concepts, environmental concern, and ecological behavior: A multiple correlation analysis. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*,
- Annisa Handayani, Sri Murni Soenarno, Zakiah Fithah A'ini 2022. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok. *Jurnal Edubiologia*.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azrul Anwar 1979. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Azzet, A. M. 2011. *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azzet, A. M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter pada Era Globalisasi*. Ar-Ruzz Media.
- Bimantara, W., Pargito, P., & Utami, R. K. S. 2017. Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*,
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dea Pusparani 2021. *Hubungan Konsep Diri Dan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

- Dewi, D. A. S. 2012. Konsep Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kemakmuran Masyarakat. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Fryxell, G. E., & Lo, C. W. 2003. Pengaruh pengetahuan dan nilai lingkungan terhadap perilaku manajerial dalam upaya menjaga lingkungan: Sebuah kajian empiris terhadap manajer di Tiongkok. *Jurnal etika bisnis*.
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Handayani. 2020. Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*.
- Herlina, M., Istiawati, N. F., & Lailiya, I. 2025 . Analisis Korelasi Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.
- Hudha, A. M., Husamah, & Rahardjanto, A. 2019. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktek Pembelajarannya)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Indonesia, P. R., & Nusantara, W. 1997. Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Lembar Negara RI.
- Indonesia, S. 2020. Badan Pusat Statistik. BPS- Statistics Indonesia.
- Janmaimool, P., & Khajohnmanee, S. 2019. *Roles of environmental system knowledge in promoting university students' environmental attitudes and pro-environmental behaviors*. Sustainability.
- Julina. 2013. Determinan Prilaku Pembelian Ekologis dan Konsekuensinya Terhadap Lingkungan: Perspektif Konsumen di Kota Pekanbaru Berdasarkan Kolektivisme, Perhatian Terhadap Lingkungan, Efektivitas Konsumen dan Kesiediaan Membayar. Kutubkhanah *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Kemendiknas. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2010. Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan. Indonesia: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Keraf, A. S. 2010. *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas.
- Khoiriyah, S., & Ristianti, R. 2012. Kesadaran Lingkungan dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri I Depok Tahun 2010/2011 Dalam Kegiatan Toyota EcoYouth
- Kurniawan. 2010. *Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- La Fua, J. 2014. Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis. *Jurnal Al-Ta'dib*
- Minarno, E. B. 2010. Pengantar Bioetika Dalam Perspektif Sains dan Islam. Malang: UIN-Maliki Press.
- M.T. Zen. 1997. Kamus Tata Ruang. Jakarta: Dirjen Cipta Karya Departemen PU dan IAP
- Nasution, W. N. 2017. Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. Ittihad: *Jurnal Pendidikan*.
- Nisa, A. 2017. Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*
- Notoadmodjo, S. 2019. *Pengertian Pengetahuan*. Jakarta: RinekaCipta
- Nugroho. 2013. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan. Jakarta: Alex Media Komputive (TEY). Bioedukasi: *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Ratna Wijayanti 2010. Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa SMP di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Yogyakarta: UNY.
- Republik Indonesia. “Undang – Undang RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (PPLH)”
- Rozai, A. A. S., Pargito, P., & Widodo, S. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Geografi XI IPS SMAN 5 Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*.
- Saifuddin Azwar 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputro, Riyanti dan Supeni 2016. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal GeoEco*
- Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. 2018. Hubungan tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*.
- Siti Mutia Arofah 2020. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Vol. 1, No 1 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Universitas Pamulang
- Sugeng, W., & Dian Utami, M. 2018. Belajar dan Pembelajaran.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet

- Suharyat, Y. 2009. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*,
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. 2020. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*,
- Sumarwoto, O. 1996. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tohardi, A. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Tanjungpura University Press.
- Tresna Sastrawijaya 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfa, R. 2021. *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. AlFathonah,
- Utami, D. 2018. Pengaruh model pembelajaran teams games tournament terhadap minat belajar geografi siswa SMA. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*,
- Widana, I Wayan. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM
- Yafie, A. 2006. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah dan Ufuk Press.